

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRIsyariah Tbk secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BRIsyariah Tbk merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT Bank BRIsyariah Tbk hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (service excellence) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT Bank BRIsyariah Tbk di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT Bank

BRI Syariah Tbk yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.,

Aktivitas PT Bank BRI Syariah Tbk semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah Tbk (proses spin off) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRI Syariah Tbk.

Saat ini PT Bank BRI Syariah Tbk menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT Bank BRI Syariah Tbk tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT Bank BRI Syariah Tbk menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT Bank BRI Syariah Tbk merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis

yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.

2. Produk dan Jasa Umum PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

a. Produk Penghimpunan Dana

Perusahaan mengemas produk-produk pendanaannya dalam bentuk Tabungan BRI Syariah iB, Giro BRI Syariah iB dan Deposito BRI Syariah iB.

1) Tabungan BRI Syariah iB

Tabungan BRI Syariah iB mencakup:

- a) Tabungan Faedah BRI Syariah iB
- b) Tabungan Haji BRI Syariah iB
- c) TabunganKu BRI Syariah
- d) Tabungan Impian BRI Syariah iB

Tabungan Faedah BRI \Syariah iB dipersembahkan bagi yang menginginkan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan. Semua manfaat yang ditawarkan tersebut telah meningkatkan popularitas Tabungan Faedah BRI Syariah iB dan menjadikan produk yang paling banyak diminati.

2) Giro BRI Syariah iB

Giro BRI Syariah iB merupakan bentuk simpanan yang diterima luas kalangan masyarakat yang memiliki kebutuhan tambahan seperti pengelolaan dana dan kemudahan dalam melakukan kegiatan usaha mereka.

3) Deposito BRI Syariah

Deposito BRI Syariah iB merupakan produk yang dipersembahkan bagi nasabah yang memiliki keinginan untuk berinvestasi secara aman dan menguntungkan. Keunggulan produk ini mencakup nisbah bagi hasil yang kompetitif dan hadiah langsung untuk nominal mulai Rp50 juta sesuai ketentuan yang berlaku.

b. Produk Pembiayaan (Financing)

1) KPR (Kepemilikan Rumah) Sejahtera BRI Syariah iB

Pembiayaan Kepemilikan Rumah kepada perorangan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan akan hunian dengan menggunakan prinsip jual beli (Murabahah) dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan dimuka dan dibayar setiap bulan.

2) KKB (Kepemilikan Kendaraan Bermotor) BRI Syariah iB

Skim pembiayaan adalah jual beli (Murabahah), adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh Bank dan Nasabah (*fixed margin*).

3) KMG (Kepemilikan Multi Guna) BRI Syariah iB

Salah satu produk untuk memenuhi kebutuhan karyawan khususnya karyawan dari perusahaan yang bekerjasama dengan PT. Bank BRI Syariah dalam Program Kesejahteraan

Karyawan (EmBP), dimana produk ini dipergunakan untuk berbagai keperluan karyawan dan bertujuan meningkatkan loyalitas karyawan Program Kesejahteraan Karyawan (EmBP).

4) KLM (Kepemilikan Logam Mulia)

Kepemilikan Logam Mulia BRI Syariah (KLM BRI Syariah iB) kini hadir membantu anda mewujudkan mimpi memiliki emas logam mulia dengan lebih mudah.

5) PKE (Pembiayaan Kepemilikan Emas) BRI Syariah iB

6) Qardh Beragun Emas BRI Syariah iB

7) Pembiayaan Umrah BRI Syariah iB

Pembiayaan Umrah BRI Syariah iB kini hadir membantu anda untuk menyempurnakan niat anda beribadah dan berziarah ke Baitullah. Produk Pembiayaan Umrah BRI Syariah iB menggunakan prinsip akad jual beli manfaat/jasa (ijarah Multijasa).

8) Mikro 25 BRI Syariah iB

9) Mikro 75 BRI Syariah iB

10) Mikro 500 BRI Syariah iB

11) Pembiayaan Koperasi Karyawan

Pembiayaan yang diberikan melalui Koperasi Karyawan atau Koperasi Pegawai RI dengan mekanisme *executing*, yang ditujukan kepada karyawan suatu perusahaan atau Pegawai

Negeri Sipil (PNS) suatu instansi yang memiliki pendapatan tetap bulanan berupa gaji dan menjadi anggota koperasi.

12) Pembiayaan BPR

Pembiayaan yang diberikan BPRS dengan tujuan untuk disalurkan lebih lanjut kepada para nasabahnya dengan mekanisme *executing*.

13) Pembiayaan Konstruksi Pengembangan

14) Perumahan untuk Developer

15) Pembiayaan Kepemilikan Kendaraan Usaha

Pembiayaan diberikan kepada sektor yang terkait dengan otomotif dalam 2 (dua) pola, yaitu pembiayaan secara kemitraan (*linkage*) dan pembiayaan secara langsung (*direct*).

Pembiayaan secara kemitraan (*linkage*), pembiayaan diberikan bekerjasama dengan perusahaan pembiayaan (*multifinance company*) untuk meyalurkan pembiayaan kepemilikan kendaraan dan/atau alat berat kepada nasabah (end-user).

Pembiayaan kemitraan dengan multifinance ini dapat bersifat *Executing* maupun *Channeling/Joint Financing*. Pembiayaan secara langsung (*direct*), menyalurkan pembiayaan kepada pengusaha-pengusaha yang terkait pada dunia otomotif, seperti pembiayaan kepada pengusaha jual-beli kendaraan (*showroom/dealer*) dan pembiayaan kepada pengusaha rental

kendaraan. Pembiayaan yang diberikan dapat berupa pembiayaan modal kerja dan/atau investasi.

c. Produk Jasa

- 1) Kartu ATM BRI Syariah dan Kartu Debit BRI Syariah
- 2) Kartu co-branding
- 3) CMS (Cash Management System)
- 4) University/ School Payment System (SPP)
- 5) e-Payroll
- 6) Jaringan ATM BRI Syariah, ATM BRI, ATM Bersama, ATM Prima.
- 7) Elektronik Data Capture (EDC)
- 8) SMS Banking
- 9) Mobile BRIS
- 10) Call BRIS 1500-789
- 11) BRIS Remittance
- 12) Internet Banking⁹²

B. Deskripsi Data

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai data-data yang akan menjadi bahan penelitian yaitu:

⁹² www.brisyariah.co.id diakses pada Kamis, 11 April 2019, pukul 10.10 WIB

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Tabel 4.1

Data *Capital Adequacy Ratio* PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

No	Tahun	CAR BRI Syariah (%)
1	Maret – 2011	21.72
2	Juni – 2011	19.99
3	September – 2011	18.33
4	Desember – 2011	14.74
5	Maret – 2012	14.34
6	Juni – 2012	13.59
7	September – 2012	12.92
8	Desember – 2012	11.35
9	Maret – 2013	11.81
10	Juni – 2013	15.00
11	September – 2013	14.66
12	Desember – 2013	14.49
13	Maret – 2014	14.15
14	Juni – 2014	13.99
15	September – 2014	13.86
16	Desember – 2014	12.89
17	Maret – 2015	13.22
18	Juni – 2015	11.03
19	September – 2015	13.82
20	Desember – 2015	13.94
21	Maret – 2016	14.66
22	Juni – 2016	14.06
23	September – 2016	14.30
24	Desember – 2016	20.63
25	Maret – 2017	21.14
26	Juni – 2017	20.38

27	September – 2017	20.98
28	Desember – 2017	20.29
29	Maret – 2018	23.64
30	Juni – 2018	29.31

Sumber data: Laporan Keuangan dari www.brisyariah.co.id

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa tingkat rasio CAR setiap tahunnya berfluktuatif, Hal ini dikarenakan *Capital AdequacyRatio* dipengaruhi oleh besarnya modal dan ATMR yang dimiliki setiap bank. Dari periode Maret 2010-Juni 2018 yang memiliki nilai tertinggi adalah Bank BRI Syariah sebesar 29,31%. Rata-rata nilai CAR setiap bank bergerak naik turun, namun perbankan syariah tersebut telah memenuhi kecukupan modal minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%.

2. *Non Performing Financing* (NPF)

Tabel 4.2

Data *Non Performing Financing* PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

No.	Tahun	NPF BRI Syariah (%)
1	Maret – 2011	1.7
2	Juni – 2011	2.77
3	September – 2011	2.27
4	Desember – 2011	2.12
5	Maret – 2012	2.40
6	Juni – 2012	2.15
7	September – 2012	1.89
8	Desember – 2012	1.84
9	Maret – 2013	2.01
10	Juni – 2013	1.94

11	September – 2013	2.14
12	Desember – 2013	3.26
13	Maret – 2014	3.36
14	Juni – 2014	3.61
15	September – 2014	4.19
16	Desember – 2014	3.65
17	Maret – 2015	3.96
18	Juni – 2015	4.38
19	September – 2015	3.86
20	Desember – 2015	3.89
21	Maret – 2016	3.90
22	Juni – 2016	3.83
23	September – 2016	3.98
24	Desember – 2016	3.19
25	Maret – 2017	3.33
26	Juni – 2017	3.50
27	September – 2017	4.02
28	Desember – 2017	4.72
29	Maret – 2018	4.10
30	Juni – 2018	4.23

Sumber data: Laporan Keuangan dari www.brisyariah.co.id

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai *Non Performing Financing* (NPF) setiap bank selalu berfluktuatif setiap periodetahunnya. Hal ini dapat terjadi karena NPF dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dimana dapat dilihat bahwa tingkat *Non Performing Financing* (NPF) tertinggi pada periode Maret 2011 – Juni 2018 adalah BankBRI Syariah sebesar 4,72%. Dilihat dari nilai NPF tersebut rata-rata BankBRI Syariah telah memenuhi kriteria tentang pengelolaan pembiayaan bermasalah yang telah diterapkan oleh Bank Indonesia yakni maksimal 5%.

3. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Tabel 4.3

**Data *Financing to Deposit Ratio* PT. Bank Rakyat Indonesia
Syariah**

No.	Tahun	FDR BRI Syariah (%)
1	Maret – 2011	97.44
2	Juni – 2011	93.34
3	September – 2011	95.58
4	Desember – 2011	90.55
5	Maret – 2012	101.76
6	Juni – 2012	102.77
7	September - 2012	99.99
8	Desember - 2012	103.07
9	Maret – 2013	100.90
10	Juni – 2013	103.67
11	September - 2013	105.61
12	Desember - 2013	102.70
13	Maret – 2014	102.13
14	Juni – 2014	95.14
15	September - 2014	94.85
16	Desember - 2014	93.90
17	Maret – 2015	88.24
18	Juni – 2015	92.05
19	September - 2015	86.61
20	Desember - 2015	84.16
21	Maret – 2016	82.73
22	Juni – 2016	87.92
23	September - 2016	83.98
24	Desember - 2016	81.42

25	Maret – 2017	77.56
26	Juni – 2017	76.79
27	September - 2017	73.14
28	Desember - 2017	71.87
29	Maret – 2018	68.70
30	Juni – 2018	77.78

Sumber data: Laporan Keuangan dari www.brisyariah.co.id

Dari data 4.3 dapat dilihat bahwa FDR mempunyai nilai yang berfluktuatif. Hal ini dikarenakan tingkat FDR dipengaruhi oleh perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Dimana dapat terlihat bahwa FDR tertinggi pada Maret 2011- Juni 2018 diperoleh oleh Bank BRI Syariah sebesar 105,61%. Dilihat dari nilai FDR tersebut rata-rata BankBRI Syariah telah memenuhi kriteria Bank Indonesia yang menetapkan besarnya *Financing to Deposit Ratio* tidak boleh melebihi 110%.

4. *Return On Equity (ROE)*

Tabel 4.4

Data *Return On Equity* PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

No.	Tahun	ROE BRI Syariah (%)
1	Maret – 2011	1.23
2	Juni – 2011	1.52
3	September - 2011	3.18
4	Desember - 2011	1.19
5	Maret – 2012	1.41
6	Juni – 2012	9.98

7	September - 2012	11.4
8	Desember - 2012	10.41
9	Maret – 2013	18.63
10	Juni – 2013	14.81
11	September - 2013	13.16
12	Desember - 2013	10.2
13	Maret – 2014	4.07
14	Juni – 2014	0.24
15	September - 2014	0.49
16	Desember - 2014	0.44
17	Maret – 2015	6.07
18	Juni – 2015	7.16
19	September - 2015	6.71
20	Desember - 2015	6.33
21	Maret – 2016	7.51
22	Juni – 2016	7.89
23	September - 2016	7.51
24	Desember - 2016	7.4
25	Maret – 2017	5.49
26	Juni – 2017	6.01
27	September - 2017	6.9
28	Desember - 2017	4.10
29	Maret – 2018	6.92
30	Juni – 2018	6.37

Sumber data: Laporan Keuangan dari www.brisyariah.co.id

Dari data 4.4 dapat dilihat bahwa ROE mempunyai nilai yang berfluktuatif. Hal ini dikarenakan tingkat ROE dipengaruhi oleh EAT yang dihasilkan perusahaan. Dimana dapat terlihat bahwa ROE tertinggi

pada periode Maret 2011 – Juni 2018 diperoleh oleh Bank BRI Syariah sebesar 18,63%.

5. *Return On Asset (ROA)*

Tabel 4.5

Data *Return On Asset* PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

No.	Tahun	ROA BRI Syariah (%)
1	Maret – 2011	0.23
2	Juni – 2011	0.20
3	September - 2011	0.40
4	Desember - 2011	0.20
5	Maret – 2012	0.17
6	Juni – 2012	1.21
7	September - 2012	1.34
8	Desember - 2012	1.19
9	Maret – 2013	1.71
10	Juni – 2013	1.41
11	September - 2013	1.36
12	Desember - 2013	1.15
13	Maret – 2014	0.46
14	Juni – 2014	0.03
15	September - 2014	0.20
16	Desember - 2014	0.08
17	Maret – 2015	0.53
18	Juni – 2015	0.78
19	September - 2015	0.80
20	Desember - 2015	0.76
21	Maret – 2016	0.99
22	Juni – 2016	1.03

23	September - 2016	0.98
24	Desember - 2016	0.95
25	Maret – 2017	0.65
26	Juni – 2017	0.71
27	September - 2017	0.82
28	Desember - 2017	0.51
29	Maret – 2018	0.86
30	Juni – 2018	0.92

Sumber data: Laporan Keuangan dari www.brisyariah.co.id

Dari data 4.5 dapat dilihat bahwa ROA mempunyai nilai yang berfluktuatif. Hal ini dikarenakan tingkat ROA dipengaruhi oleh EAT yang dihasilkan perusahaan. Dimana dapat terlihat bahwa ROA tertinggi pada periode Maret 2011 – Juni 2018 diperoleh oleh Bank BRI Syariah sebesar 1,71%.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian yang diteliti berasal dari populasi yang sebenarnya normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam variabel tersebut normal atau tidak dan data yang berdistribusi normal adalah data yang layak digunakan dalam penelitian. Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari tabel *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika

didapat nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal secara multivariate.

Tabel 4.6
Output Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09078961
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.470
Asymp. Sig. (2-tailed)		.980

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16.0

Berdasarkan Tabel 4.5 *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas menunjukkan bahwa N (jumlah data) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30. Normalitas data dapat diketahui dengan melihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dengan nilai taraf signifikansi 0,05. Dalam hal ini pengambilan keputusan digunakan pedoman jika nilai $\text{Sig.} < 0,05$ maka distribusi data adalah tidak normal. Begitu sebaliknya, jika nilai $\text{Sig.} > 0,05$ maka distribusi data adalah normal. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai dari *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,980. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hal ini menunjukkan bahwa sig variabel $> 0,05$ sehingga data penelitian tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variable independen dalam model regresi. Uji asumsi multikolinieritas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolinieritas pada model regresi adalah dengan melihat *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolinieritas adalah:

- 1) Jika nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* tidak lebih dari 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* tidak kurang dari 1, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

Table 4.7
Output Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.128	.466		.274	.786		
CAR	.005	.006	.047	.783	.441	.471	2.123
NPF	.013	.032	.028	.418	.680	.382	2.618
FDR	-.002	.003	-.039	-.480	.635	.256	3.900
ROE	.100	.004	1.003	22.759	.000	.860	1.163

a. Dependent Variable:
ROA

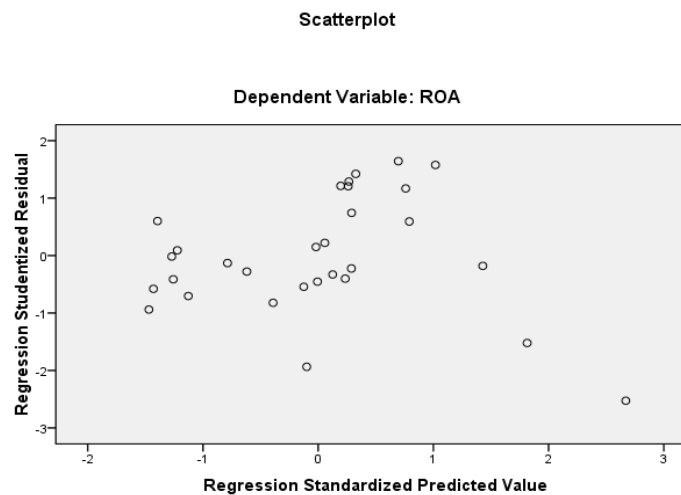
Sumber: Data diolah dengan SPSS 16.0

Berdasarkan Tabel 4.7 *Coefficients* diatas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) = 2,123 , *Non Performing Financing* (NPF) = 2,618, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) = 3,900 dan *Return On Equity* (ROE) = 1,163. Dengan demikian dari keempat variabel tersebut terbebas dari masalah multikolinieritas karena nilai VIF tersebut kurang dari 10. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut layak karena bebas dari multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap asumsi klasik heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Jika *variance* dari residual data sama disebut homokedastistas dan jika berbeda disebut heterokedastistas. Model regresi yang kita inginkan adalah yang homokedastistas atau yang tidak terjadi problem heterokedastistas. Cara untuk mendeteksi problem heterokedastistas pada model regresi yaitu dengan melihat grafik *Scatterplot*, jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak terkumpul pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heterokedastistas.

Table 4.8
Output Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah dengan SPSS 16.0

Berdasarkan Gambar 4.8 dari pola *Scatterplot* diatas dapat diketahui bahwa dalam tabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian. Hal ini ditunjukkan oleh titik-titik dari data yang tidak berpola dan menyebar disekitar angka nol. Jadi dapat disimpulkan penelitian layak untuk dipakai karena bebas dari heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data dalam model regresi linier. Model linier yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya problem autokorelasi pada model regresi yaitu dengan melakukan

uji statistic *Durbin-Watson*. Pengujian tersebut berdasarkan ketentuan yaitu:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- 3) Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$

Table 4.9

Output Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.979 ^a	.958	.952	.09778	1.219

a. Predictors: (Constant), ROE, FDR, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16.0

Berdasarkan Tabel 4.9 dari *Model Summary* dapat diketahui bahwa nilai dari *Durbin-Watson* adalah 1,219. Dimana nilai DW (=1,219) berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < 1,219 < 2$. Hal ini membuktikan bahwa dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi atau asumsi bebas autokorelasi dengan kata lain penelitian ini layak untuk digunakan.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_1), *Non Performing*

Financing (X_2), *Financing to Deposit Ratio* (X_3), dan *Return On Equity* (X_4) terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) (Y) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Output uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.128	.466		.274	.786
	CAR	.005	.006	.047	.783	.441
	NPF	.013	.032	.028	.418	.680
	FDR	-.002	.003	-.039	-.480	.635
	ROE	.100	.004	1.003	22.759	.000
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16.0

Berdasarkan Tabel 4.10 *Coefficients* diatas dapat dirumuskan persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 \text{ atau}$$

$$\text{Return On Asset (ROA)} = 0,128 + 0,005 (\text{CAR}) + 0,13 (\text{NPF}) - 0,002 (\text{FDR}) + 0,100 (\text{ROE})$$

Angka yang dihasilkan dari uji regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 0,128 menyatakan bahwa CAR, NPF, FDR DAN ROE dalam keadaan konstan (tetap) maka nilai ROA pada

PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah turun sebesar 0,128 satuan atau 0,128%.

- b. Koefisien regresi CAR (X_1) mempunyai parameter positif (+) sebesar 0,005 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan satu-satuan nilai CAR (X_1) sedangkan variabel lain konstan, maka akan menaikkan ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah sebesar 0,005% dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar satu persen dari CAR (X_1) maka akan menurunkan ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah sebesar 0,005% dengan asumsi variabel selain CAR dianggap tetap atau konstan.
- c. Koefisien regresi NPF (X_2) mempunyai parameter positif (+) sebesar 0,013 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan satu-satuan nilai NPF (X_2) sedangkan variabel lain konstan maka akan menaikkan ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah sebesar 0,013% dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar satu persen dari NPF (X_2) maka akan menurunkan ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah sebesar 0,013% dengan asumsi variabel selain NPF dianggap tetap atau konstan.
- d. Koefisien regresi FDR (X_3) mempunyai parameter negatif (-) sebesar -0,002 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan satu-satuan nilai FDR(X_3) maka akan menurunkan nilai ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah sebesar 0,002% dan sebaliknya,

jika setiap penurunan sebesar satu persen dari FDR (X_3) maka akan menaikkan ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah sebesar 0,002% dengan asumsi variabel selain FDR dianggap tetap atau konstan.

- e. Koefisien regresi ROE (X_4) mempunyai parameter positif (+) sebesar 0,100 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan satu-satuan nilai ROE (X_4) sedangkan variabel lain konstan, maka akan menaikkan ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah sebesar 0,100% dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar satu persen dari ROE (X_4) maka akan menurunkan ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah sebesar 0,100% dengan asumsi variabel selain ROE dianggap tetap atau konstan.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.

H2 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.

H3 : *Financing to Deposit ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.

H4 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.

H5 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit ratio* (FDR) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.

a. Pengujian secara parsial dengan t-test (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen maka dapat dilihat dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Cara 1 : Jika nilai Sig. > 0,05 maka hipotesis tidak teruji

Jika nilai Sig. < 0,05 maka hipotesis teruji

Cara 2 : Jika nilai thitung < ttabel maka hipotesis tidak teruji

Jika nilai thitung > ttabel maka hipotesis teruji

Tabel 4.11
Hasil Output Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.128	.466		.274	.786
	CAR	.005	.006	.047	.783	.441
	NPF	.013	.032	.028	.418	.680
	FDR	-.002	.003	-.039	-.480	.635
	ROE	.100	.004	1.003	22.759	.000
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber : Data diolah dengan SPSS 16.0

1) Pengaruh CAR terhadap ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari penelitian di atas diketahui nilai Signifikansi CAR adalah 0,441 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,441 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel CAR tidak signifikan terhadap ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, maka hipotesis (H_1) tidak teruji.

Jika dilakukan dengan cara 2 diperoleh nilai dari $t_{tabel} = 2,059$ (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - k = 30 - 5 = 25$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan $t_{hitung} = (+) 0,783$. $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,783 < 2,059$, maka dapat disimpulkan hipotesis tidak teruji yaitu CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.

2) Pengaruh NPF terhadap ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari penelitian di atas diketahui nilai Signifikansi NPF adalah 0,680 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,680 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel NPF tidak signifikan terhadap ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, maka hipotesis (H_1) tidak teruji.

Jika dilakukan dengan cara 2 diperoleh nilai dari $t_{tabel} = 2,059$ (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - k = 30 - 5 = 25$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan $t_{hitung} = (+) 0,418$. $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,418 < 2,059$, maka dapat disimpulkan hipotesis tidak teruji yaitu NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.

3) Pengaruh FDR terhadap ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari penelitian di atas diketahui nilai Signifikansi FDR adalah 0,635 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,635 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel FDR tidak signifikan terhadap ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, maka hipotesis (H_1) tidak teruji.

Jika dilakukan dengan cara 2 diperoleh nilai dari $t_{\text{tabel}} = -2,059$ (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - k = 30 - 5 = 25$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan $t_{\text{hitung}} = (-) 0,480$. $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = -0,480 < -2,059$, maka dapat disimpulkan hipotesis tidak teruji yaitu FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.

4) Pengaruh ROE terhadap ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari penelitian di atas diketahui nilai Signifikansi ROE adalah 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak sehingga variabel SWBI berpengaruh signifikan terhadap ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, maka hipotesis (H_2) teruji.

Jika dilakukan dengan cara 2 diperoleh nilai dari $t_{\text{tabel}} = 2,059$ (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - k = 30 - 5 = 25$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan $t_{\text{hitung}} = (+)22,759$. $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = 22,759 > 2,048$, maka dapat disimpulkan hipotesis teruji yaitu ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.

b. Pengujian secara simultan dengan F-test (uji F)

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen ataukah tidak. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji $F < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk pengujian dengan uji F ini dapat dilakukan dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Cara 1 : Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka hipotesis tidak teruji

Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka hipotesis teruji

Cara 2 : Jika nilai Fhitung $< F_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika nilai Fhitung $> F_{tabel}$ maka hipotesis teruji

Tabel 4.12

Hasil Output Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.487	4	1.372	143.467	.000 ^a
	Residual	.239	25	.010		
	Total	5.726	29			
a. Predictors: (Constant), ROE, FDR, CAR, NPF						
b. Dependent Variable: ROA						

Sumber : Data diolah dengan SPSS 16.0

Berdasarkan Tabel 4.10 *Anova* jika menggunakan cara 1 menunjukkan bahwa dari hasil pengujian Regresi diatas dapat dilihat dari Uji F dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini berarti Nilai Signifikannya $< 0,05 = 0,000 < 0,05$ dengan kata lain H_0 ditolak sedangkan H_a diterima maka dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan antara CAR, NPF, FDR dan ROE terhadap ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.

Jika dilakukan dengan cara 2 dimana nilai dari F_{hitung} sebesar 143,467 dan nilai dari probabilitas sig sebesar 0,000. $F_{tabel} = 2,76$ (diperoleh dengan cara mencari df_1 dan df_2 , $df = k = 4$ ($k =$ jumlah variabel dependen) $V_2 = n - k - 1 = 25$). Untuk $F_{hitung} (143,467) > F_{tabel} (2,76)$ maka hipotesis (H_4) teruji, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara CAR, NPF, FDR dan ROE terhadap ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Determinasi koefisien (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan suatu variasi variabel dependen, dalam hal ini nilainya 0 sampai dengan 1 untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.

Tabel 4.13
Hasil Output Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.979 ^a	.958	.952	.09778
a. Predictors: (Constant), ROE, FDR, CAR, NPF				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan Tabel 4.12 *Model Summary* diatas diketahui nilai dari *Adjust R-Squares* adalah sebesar 0,952 atau 95,2% yang artinya ada pengaruh antara variabel CAR, NPF, FDR dan ROE dapat dijelaskan sebesar 95,2% dan sisanya sebesar 4,8% yang di pengaruhi oleh variabel lain dan diketahui nilai *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,958 nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. CAR, NPF, FDR dan ROE memberi pengaruh bersama sekitar 95,2% terhadap ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.